

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO tahun 2022, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur orofasial yang memungkinkan individu melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, dan berbicara serta mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri. Kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan beberapa masalah seperti trauma, karies, dan penyakit periodontal yang menyebabkan kehilangan gigi (Rumambi, 2021). Kehilangan gigi merupakan kondisi dimana lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya, dan kehilangan gigi akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang (Jubhari, 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi kehilangan gigi di Indonesia yaitu sebesar 21%, dengan persentase tertinggi pada usia di atas 65 tahun (46%). Kondisi ini menunjukkan beberapa pilihan untuk mengatasi permasalahan dari gigi yang hilang. Salah satu pilihan perawatan gigi yang hilang dengan penggunaan prostetik, yaitu menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Perawatan menggunakan gigi tiruan dilakukan supaya pasien lebih mudah berbicara, makan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Harira & Pragustine, 2022).

Berdasarkan SKI tahun 2023, mengenai penggunaan gigi tiruan di Indonesia menunjukkan sebesar 5,2%, dengan persentase tertinggi pada usia 65

tahun ke atas (15,2%), diikuti oleh usia 55-64 tahun (8%). Penggunaan gigi tiruan di D.I.Yogyakarta terdapat 3,4% yang menggunakan gigi tiruan. Data dari Riskesdas tahun 2018 dengan prevalensi 3,5 % terdapat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan. Hasil data perbandingan dari Riskesdas tahun 2018 dan SKI tahun 2023 dapat terlihat bahwa persentase kebutuhan gigi tiruan semakin meningkat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya perawatan gigi tiruan. Apabila perawatan tidak dilakukan secara tepat, hal ini dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan dan kesehatan rongga mulut (Natassa, 2022).

Keberhasilan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) sangat dipengaruhi oleh instruksi yang diberikan oleh dokter gigi kepada pasien, terutama terkait cara merawat, membersihkan, dan jadwal kontrol pasca insersi. Apabila pasien tidak memperoleh instruksi pembersihan yang tepat, maka pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai cara menjaga kebersihan gigi tiruan akan berkurang. (Falatehan & Denilson, 2022).

Pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan ini merupakan perawatan dengan pembersihan yang memastikan kebersihan gigi tiruan yang optimal tanpa merugikan integritas bahan dan masa pakai klinis. Di sisi lain, sebagian besar pasien memperlihatkan kebersihan gigi tiruan yang kurang baik karena minimnya pengetahuan pemahaman mengenai cara pembersihan yang tepat (Mylonas, 2022). Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, antara lain infeksi jamur *Candida albicans* (oral candidiasis), yang pada tahap lanjut dapat berkembang menjadi *denture stomatitis*, penumpukan plak dan

penyakit periodontal yang menyerang struktur penyangga gigi karena dipicu oleh mikroorganisme spesifik, serta menyebabkan kerusakan progresif pada ligamen periodontal dan tulang alveolar, yang ditandai oleh pembentukan poket periodontal, resesi gingiva, atau kombinasi keduanya (A'yun, 2022). Pengetahuan mengenai pemeliharaan gigi tiruan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi tiruan dan kebersihan mulut, sebab individu yang memiliki wawasan baik cenderung menerapkan perilaku pemeliharaan yang tepat (Cankaya, 2020).

Perilaku tersebut merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus atau tindakan tertentu yang dapat diamati, dengan ciri khas berupa frekuensi, durasi, dan tujuan, baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Raviola, 2020). Pasien dengan gigi tiruan memerlukan perawatan rutin seumur hidup melalui perilaku pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Kurangnya kesadaran pasien dalam merawat gigi tiruan sering menjadi kendala, sehingga dalam memberikan edukasi pengetahuan dan perilaku pemeliharaan agar pasien mampu menjaga kebersihan gigi tiruan dengan benar. Instruksi pemeliharaan yang tepat perlu ditekankan untuk mencegah terjadinya komplikasi di kemudian hari (Harira & Pragustine, 2022). Pemberian edukasi menggunakan media untuk meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Berbagai media dapat digunakan dalam edukasi untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian seseorang dalam penerimaan materi yang salah satunya menggunakan media *leaflet* (Falatehan & Denilson, 2022). *Leaflet*

adalah salah satu media informasi yang menggabungkan teks dan gambar untuk menyajikan suatu permasalahan beserta solusinya, disertai rekomendasi dan tujuan tertentu. Penyusunan informasi dalam media *leaflet* dibuat secara sistematis agar pembaca lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan. Media ini dapat dibaca kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan. Penggunaan media *leaflet* terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku, seperti kebiasaan makan, tingkat aktivitas fisik, hingga pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan (Sari & Ratih, 2024).

Informasi yang disampaikan melalui *leaflet* diharapkan dapat membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku yang tepat dalam pemeliharaan gigi tiruan (Nurjanah, 2023). Informasi melalui *leaflet* juga merupakan media yang efektif, karena mudah dipahami dan mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat, sehingga pemanfaatan *leaflet* tidak hanya berhubungan dengan teori, tetapi sejalan dengan kebijakan nasional dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat (Kemenkes.RI, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Falatehan & Denilson (2022), menunjukkan bahwa edukasi dengan pemberian *leaflet* efektif mampu meningkatkan pemahaman serta kepatuhan pasien dalam menjaga kebersihan gigi tiruan, dibuktikan dengan hasil sebelum dilakukan edukasi menggunakan *leaflet* sebanyak 26 lansia (72%) belum terlalu paham, setelah dilakukan edukasi menggunakan *leaflet* diperoleh hasil dalam kategori baik sebanyak 31 lansia (86%) memahami serta mengalami perubahan perilaku menjaga

kesehatan gigi. Penelitian lain oleh Nurjanah (2023), menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Saran dari beberapa penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya pemberian *leaflet* kepada pengguna gigi tiruan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Oktober tahun 2025 di Kalurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek dengan wawancara pengetahuan mengenai adanya debris, bau mulut, dan stomatitis pada pengguna gigi tiruan dengan 10 responden diperoleh hasil sebesar 50% responden terdapat debris, 70% mengalami bau mulut, dan 30% mengalami gangguan *stomatitis*. Temuan tersebut menekankan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Berdasarkan uraian latar belakang terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan, yang telah dilakukan wawancara dan didapatkan hasil dari 10 responden bahwa adanya masalah pengetahuan dan pemeliharaan. Maka, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai efektivitas edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini “Apakah edukasi menggunakan media *leaflet* efektif terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Kalurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*.
- b. Diketuainya perbedaan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan upaya promotif untuk dilakukan adanya efektivitas menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian ini termasuk dalam bidang perawatan prostodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang kesehatan gigi mengenai efektivitas edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang efektivitas edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di Kalurahan Parangtritis, Kretek, Bantul.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi, dan saran bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada responden, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

d. Lembaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat membantu lembaga kesehatan dalam menyusun program promosi kesehatan, peningkatan mutu edukasi, dan pendekatan komunikasi yang efektif kepada masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh:

1. Falatehan (2022), “Efektivitas Waktu Kontrol terhadap Perubahan Perilaku Pembersihan Gigi Tiruan Lengkap pada Lanjut Usia”. Penelitian ini

memiliki kesamaan dalam variabel terikat yaitu perilaku pemeliharaan dan variabel kontrolnya yaitu populasi lanjut usia dengan pengguna gigi tiruan, dengan perbedaan intervensi kontrol waktu dengan edukasi *leaflet* dan lokasi penelitian.

2. Nurjanah (2023), “Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang”. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu efektivitas media *leaflet* dan pengetahuan. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian, konteks penelitian dan lokasi penelitian.
3. Hasanica (2021), “*The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method*”. Penelitian ini memiliki persamaan variabel bebas yaitu edukasi menggunakan media *leaflet* dan variabel terikat pengetahuan dan perilaku. Perbedaan dari penelitian ini tentang topik yang dibahas. Topik ini membahas kesehatan umum sedangkan peneliti membahas gigi tiruan sebagian lepasan.